

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era abad ke-21 ini sangat penting sekali adanya sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat bersaing dengan negara lain. Pendidikan merupakan salah satu upaya memajukan bangsa dan negara dengan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Tanpa adanya Pendidikan yang berkualitas, maka negara Indonesia akan tertinggal dari suatu peradaban. Sebagai upaya untuk menghasilkan sumber daya yang berkualitas, Pendidikan yang disediakan juga harus berkualitas dan memadai. Salah satu kunci keberhasilan suatu Pendidikan yang berkualitas yaitu guru yang professional. Untuk mencapai hal tersebut maka seorang guru harus memiliki 4 kompetensi yang telah ditentukan, agar tugas tersebut dapat dijalankan dengan baik. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi professional (Sukma dkk., 2020).

Banyak kendala yang dihadapi sistem pendidikan bangsa di abad 21. permasalahan yang sangat sulit dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkembang di era teknologi global. Tindakan terbaik dalam menghadapi situasi seperti ini adalah pendidikan. Tujuan utama pendidikan adalah untuk memanfaatkan seluruh kemampuan anak sehingga, sebagai manusia dan anggota masyarakat, mereka dapat mencapai tingkat keamanan dan kesenangan tertinggi sekaligus meningkatkan kapasitas siswa agar lebih sesuai dengan fitrah yang mereka miliki. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional itu sendiri, yaitu membangun potensi siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang memiliki akhlak mulia, sehat, berpengetahuan luas, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab (Mansir & Jamaluddin, 2020). Perubahan dan kemajuan teori pembelajaran sejak abad ke-21 bergerak cepat dan modelnya

yang beragam. Sehingga, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan inventif.

Memasuki abad ke 21, guru di Indonesia harus memiliki keterampilan dan kompetensi yang diperlukan. Hal ini merupakan upaya agar pendidikan dan lulusan Indonesia tidak ketinggalan dibandingkan negara lain. Data UNESCO dan Kompas hanyalah dua contoh fakta yang menunjukkan betapa pendidikan di Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara lain. Berdasarkan data di UNESCO pada tahun 2017, Indonesia berada pada peringkat 108 dunia dan peringkat 5 ASEAN (Sahroji, 2017). Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan metodologi pengembangan kompetensi guru abad 21. Model ini merupakan sebuah gagasan yang akan membantu para pendidik Indonesia dalam meningkatkan kompetensi profesional individunya (Giantara, 2019).

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 ayat (1), menjelaskan tentang perkembangan kompetensi guru di Indonesia. Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial diperoleh dari pendidikan dan pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa agar guru mempunyai kompetensi sesuai undang-undang, penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru (PPG) masih terkendala. Guru yang kompeten memiliki keunggulan yang menentukan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Pujiriyanto, 2019). Selanjutnya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru, yang menetapkan bahwa semua guru harus memenuhi persyaratan nasional untuk kredensial akademik dan kompetensi guru, kemudian menerapkan konsep kompetensi guru (Menteri Pendidikan, 2007). Kualifikasi akademik diperlukan untuk guru atau posisi terkait lainnya. Persyaratan minimal untuk masuk ke bidang pendidikan adalah ijazah empat tahun (D-IV) atau gelar sarjana (S1) dari program studi yang diakui (Widiarto, 2020).

Meningkatkan standar pengajar Pendidikan Agama Islam semua pihak yang terlibat perlu memperhatikan hal ini. Untuk meningkatkan kualitas pengajar Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama RI telah melakukan sejumlah inisiatif. Ada beberapa inisiatif peningkatan guru sekolah menengah pertama

dan sekolah yang diterapkan di tingkat menengah atas. Masih banyak lagi program yang mendukung peningkatan standar kinerja guru Agama Islam lainnya, selain inisiatif peningkatan kualitas guru Pendidikan Agama Islam dan program sertifikasi guru Pendidikan Agama Islam (Indriyani, 2021).

Guru merupakan suatu profesi yang membutuhkan keahlian khusus dalam mengajar dan tidak dapat digantikan oleh sembarang orang diluar bidangnya. Seorang guru mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam keberlangsungan sistem pendidikan dan sumber daya manusia yang harus disiapkan dalam proses belajar mengajar. Karena seorang guru dapat mengubah karakter peserta didik menjadi karakter yang berkualitas dan bermutu. Untuk itu, guru yang profesional sangat diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif karena seorang guru berkompoten dan kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif akan sangat berdampak pada prestasi belajar siswa. Seorang guru harus memiliki kompetensi tertentu agar dapat menjadi guru yang profesional dan meningkatkan prestasi belajar siswanya. Hal ini disebabkan karena setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga diperlukan seorang guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Kompetensi adalah spesifikasi sikap, pengetahuan, dan kemampuan serta penerapannya dalam suatu pekerjaan atau lintas industri sesuai dengan persyaratan kinerja yang tersirat (Giantara, 2019). Kompetensi bukan dalam proses pembelajaran; Sebaliknya, ini mengacu pada apa yang dibutuhkan seorang pekerja di tempat kerja. Kompetensi merupakan keseluruhan rangkaian perilaku bijaksana beserta kewajiban yang harus dipenuhi seseorang agar dianggap mampu melaksanakan tugas dalam bidang pekerjaan tertentu (Indriyani, 2021). Salah satu hal yang mempengaruhi baik tidaknya siswa belajar adalah kompetensi guru. Oleh karena itu, faktor kunci dalam interaksi pembelajaran adalah tingkat kompetensi guru. Artinya, selain dipengaruhi oleh

variabel lain, kompetensi guru juga mempengaruhi kualitas prestasi belajar siswa.

Profesi guru dipandang sebagai profesi yang luhur, melayani, dan mengabdikan pada masyarakat. Guru merupakan garda terdepan didalam menghasilkan generasi bangsa yang mampu berkompetisi secara global. Profesi Guru merupakan salah satu profesi yang diminati dan menjadi pilihan kebanyakan orang, tidak terkecuali Guru Agama. Di program Pendidikan Agama Islam merupakan lembaga pendidikan Islam yang menyiapkan dan menyediakan calon tenaga Guru Agama, yang termasuk menjadi salah satu pilihan para mahasiswa.

Sebagai pendidik masa depan, perlu adanya persiapan beradaptasi dan berinovasi untuk menghadapi tantangan abad 21. Persiapan kemampuan internal yang maksimal mengembangkan kemampuan fisik dan mental serta keahlian bidang studi merupakan prasyarat untuk menjadi instruktur profesional. Pendidik yang profesional adalah mereka yang dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab, seperti staf pendidik (Oktari dkk., 2022).

Kompetensi penting dalam mendidik calon guru untuk pengajaran di kelas abad ke-21 selain menjadi pendamping belajar dan fasilitator, calon guru juga harus menumbuhkan lingkungan belajar yang berpusat pada siswa dan lebih mudah beradaptasi, inovatif, serta mampu menerapkan strategi pembelajaran sesuai dengan tuntutan. Calon guru mungkin mempersiapkan hal ini selama masa kuliah mereka. Agar mahasiswa mempunyai keterampilan abad 21 ketika mengajar di masa depan, maka perguruan tinggi harus mampu mendukung mahasiswanya dalam mengembangkan keterampilan tersebut (Fadhilla, 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti pada mahasiswa PAI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ada permasalahan dalam pemahaman dan pengetahuan tentang kompetensi guru itu sendiri. Rata-rata mahasiswa PAI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sudah mengetahui kompetensi guru abad 21, namun banyak yang belum memahami apa saja dan bagaimana kompetensi guru abad 21 itu sendiri.

Seiring perkembangan zaman abad 21 kebijakan pemerintah mengharuskan kompetensi menjadi seorang guru harus berkembang mengikuti kebutuhan zaman. Hal ini menjadikan banyak mahasiswa yang beranggapan bahwa profesi guru itu adalah hal yang sangat sulit dan banyak tuntutan. Mahasiswa juga berfikir menjadi seorang guru harus memiliki pengetahuan yang banyak terutama dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Selain itu, kebijakan pemerintah yang serangkali berubah menjadikan mahasiswa banyak yang tidak mengikuti perkembangan terbaru kebijakan pemerintah terkait profesi guru. Walaupun halnya mahasiswa menempuh Pendidikan di program studi Pendidikan, banyak mahasiswa yang tidak mengetahui kompetensi guru di abad ke-21. Serta saat ini, banyaknya kebijakan pemerintah profesi guru di abad 21 menjadi penyebab sedikit taunya dari beberapa mahasiswa yang mengetahui kebijakan pemerintah untuk menjadi seorang guru.

Melihat fenomena tersebut dipandang sangat penting penelitian ini untuk dilakukan. Maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pemahaman Mahasiswa PAI Terhadap Kompetensi Guru Abad Ke-21 (Uji Beda Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2021&2023)”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman kompetensi guru abad ke-21 pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2021 dan 2023?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat pemahaman kompetensi guru abad ke-21 pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta antara angkatan 2021 dengan 2023?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Mengetahui tingkat pemahaman kompetensi guru abad 21 pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2021 dan 2023.
- b. Mengatahui perbedaan Tingkat pemahaman kompetensi guru abad 21 pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta antara angkatan 2021 dengan 2023.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait dengan pemahaman mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam terhadap kompetensi guru di abad ke-21.

- b. Secara Praktis

- 1) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan baru mengenai dunia pendidikan.

- 2) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang permasalahan terkait.

- 3) Bagi Pihak Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan serta dapat sebagai bahan pertimbangan bagi pihak Universitas Muhammadiyah Yogyakarta khususnya prodi Pendidikan Agama Islam agar dapat memaksimalkan potensi yang ada dalam diri mahasiswa sehingga menghasilkan keluaran yang berkualitas.

## **D. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran menyeluruh terhadap penelitian ini, maka perlu dijelaskan bahwa dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian pokok dan bagian akhir.

### **1. Bagian Awal**

Pada bagian awal penelitian ini berisi halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman penyerahan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar dan grafik, halaman abstrak, halaman transliterasi

### **2. Bagian Pokok**

Pada bagian pokok skripsi yang terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, berisi latar belakang , rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, sistematika pembahasan,

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI, berisi tentang tinjauan pustaka, landasan teori, kerangka berfikir, dan hipotesis

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, berisi tentang disain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisi tentang hasil penelitian dan analisis sata yang memuat tentang pemahaman mahasiswa program studi pendidikan agama islam tentang kompetensi guru abad 21 di indonesia

BAB V PENUTUP, berisi penutup yang meliputi kesimpulan, implikasi, rekomendasi, dan kata penutup

DAFTAR PUSTAKA, berisi tentang referensi yang digunakan sebagai rujukan penelitian dan penulisan skripsi

### **3. Bagian Akhir**

Bagian akhir yang terdiri atas lampiran-lampiran seperti Instrumen penelitian, perhitungan statistik, surat permohonan izin penelitian, surat keterangan telah melakukan penelitian, CV, dan bukti telah melakukan kegiatan bimbingan penelitian.